

PERKEMBANGAN PELABUHAN SEKUPANG DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKTIVITAS EKONOMI MASYARAKAT SEKUPANG, 1970-2000

DEVELOPMENT OF THE SEKUPANG PORT AND ITS INFLUENCE ON THE ECONOMIC ACTIVITIES OF THE SEKUPANG COMMUNITY, 1970-2000

Indah Sari Sirait¹, Arnesih², Tri Tarwiyani³

^{1,2,3} (Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

indahsarisirait28@gmail.com¹, arnesih1303@gmail.com², tritarwiyani@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan pelabuhan sekupang dari tahun 1970 hingga 2000 telah mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat Sekupang. Pelabuhan Sekupang, sebagai salah satu pelabuhan utama di Batam, memainkan peran penting dalam perdagangan dan ekonomi regional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah perkembangan pelabuhan Sekupang dan menganalisis pengaruh perkembangan tersebut terhadap aktivitas ekonomi masyarakat Sekupang, penelitian ini adalah penelitian kualitatif historis dengan pendekatan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis yang mencakup heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pelabuhan Sekupang meliputi peningkatan infrastruktur dan modernisasi operasional. Perbaikan fasilitas pelabuhan, termasuk pembangunan dermaga, dan fasilitas penanganan barang. Selain itu, perkembangan pelabuhan memberikan dampak baik terhadap aktivitas ekonomi masyarakat Sekupang. Aktivitas pelabuhan yang berkembang telah menciptakan berbagai peluang kerja baru bagi masyarakat lokal, mengubah pola konsumsi mereka akibat bertambahnya ketersediaan barang dan layanan, serta memperbesar permintaan barang yang mempengaruhi perdagangan lokal dan regional.

Kata Kunci: Perkembangan, Pelabuhan Sekupang, Ekonomi

Abstract

The development of Sekupang harbour from 1970 to 2000 has influence the economic activities of the Sekupang community. Sekupang port, as one of the main ports in Batam, plays an important role in regional trade and economy. This research aims to examine the history of the development of the Sekupang port and analyze the influence of this development on the economic activities of the Sekupang community. This research is historical qualitative research with an economic approach. The research method used in a historical method which includes heuristics (source collection), source criticism, interpretation, and historiography. Based on the research results, it shows that the development of Sekupang port includes improving infrastructure and operational modernization. Improvement of port facilities, including the construction of docks and goods handling facilities. Apart from that, the development of the port has had a positive impact on the economic activities of the Sekupang community. Growing port activities have created various new job opportunities for local people, changed their consumption patterns due to increased availability of goods and services, and increased demand for goods which affects local and regional trade.

Keyword: Development, Sekupang Port, Economy

PENDAHULUAN

Pulau Batam yang letaknya berbatasan dengan Singapura berfungsi sebagai pintu masuk wilayah Indonesia. Akses laut yang luas, garis pantai yang panjang, dan kedalaman laut yang dangkal berkontribusi terhadap potensinya sebagai pelabuhan Internasional terkemuka (Cintia et al., 2017). Oleh karena lokasinya yang strategis dan sumber daya yang berharga, Batam telah menjadi pusat penting bagi transit dan kegiatan industri yang memfasilitasi perdagangan ekonomi. Pembangunan suatu negara merupakan Pembangunan secara nasional yang bersifat multidimensial yang melibatkan berbagai sektor diantaranya pertanian, perdagangan, industri, kesehatan, pendidikan dan pertambangan. Hal itu ditandai dengan proses perubahan secara struktural, terutama sektor ekonomi masyarakat (Triatmojo dalam Wanto, 2018). Aspirasi Batam untuk menjadikan kota sebagai zona perdagangan bebas yang bersaing secara efektif dan langsung dengan negara-negara tetangga, khususnya Singapura dan Malaysia. Hal ini mencakup penerapan fasilitas pelabuhan dan bandara standar Internasional.

Pelabuhan mempunyai peranan penting dalam memfasilitasi pertukaran barang antar wilayah. Lokasi-lokasi strategis tersebut berperan sebagai jalur distribusi komoditas-komoditas yang dihasilkan suatu daerah ke daerah lain, sekaligus menjadi tempat penerima barang-barang dagang yang berasal dari daerah lain. Kehadiran pelabuhan di suatu wilayah menjadi indikator terjadinya transaksi ekonomi antar wilayah yang terpisah secara geografis dan dihubungkan oleh lautan. Besarnya dampak pelabuhan terhadap perekonomian Kota Batam juga disebabkan oleh bentuk Kota Batam yang berupa Kepulauan (Pratama, 2020). Dengan adanya operasi yang dilakukan di pelabuhan salah satu dampak positif langsungnya adalah terciptanya tugas yang dilakukan di pelabuhan, maka akan terdapat kebutuhan yang memenuhi akan tenaga kerja manusia, termasuk peran seperti porter (bertanggung jawab untuk mengangkat barang), pengatur lalu lintas kendaraan yang masuk dan keluar kapal, individu yang bertanggung jawab menjaga kebersihan.

Perkembangan pelabuhan tidak hanya berdampak pada sektor transportasi dan perdagangan, tetapi juga pada kegiatan ekonomi masyarakat sekitar. Pelabuhan Sekupang memiliki posisi strategis sebagai gerbang utama untuk akses masuk ke Pulau Batam. Dengan adanya pelabuhan banyak kapal penumpang dan kapal barang berlabuh di Sekuang, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini memberikan dampak baik pada pertumbuhan ekonomi lokal, terutama pada sektor perdagangan dan jasa. Perkembangan itu

juga berhubungan dengan kemunculan lapangan kerja di pelabuhan seperti buruh pelabuhan, usaha warung di pelabuhan, berbagai perusahaan dagang yang berhubungan dengan ekspor-impor, Pembangunan sarana transportasi untuk pengangkutan ke pelabuhan dan sebagainya (Putra & Djalante, 2016).

Pada tahun 1970, presiden Soeharto mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) No 65 Tahun 1970 tentang Proyek Pembangunan Pulau Batam (Bp Batam, 2014). Langkah-langkah ini mencerminkan visi Soeharto dalam memanfaatkan posisi strategis Batam untuk memperkuat ekonomi nasional dan mengembangkan kemandirian Indonesia dalam pengelolaan sumber daya alam. Upaya Pembangunan ini merupakan langkah strategis untuk mengatasi masalah keterasingan dan memperbaiki infrastruktur di Batam. Pembangunan ini juga menjadi pondasi awal untuk pengembangan lebih lanjut dan penyatuan Batam sebagai pusat industri dan logistik di masa depan.

Pada tahun 1980-an yaitu periode pemantapan rencana dan lanjutan pembangunan prasarana utama dengan ketua Otorita Batam B.J. Habibie sesuai dengan (Keppres) No.15 tahun 1983 tentang kebijaksanaan pengembangan pariwisata, Pelabuhan laut dan udara di pulau Batam ditetapkan sebagai pintu masuk utama bagi wisatawan dari luar negeri (BPS Batam, 2008). Salah satunya dengan membentuk Satuan Tugas Khusus pengembangan pelabuhan seperti infrastruktur, sumber daya manusia, sistem operasional hingga pemasaran pelabuhan sekupang (BP Batam, 2011). Upaya ini menunjukkan langkah-langkah strategis memajukan kinerja pelabuhan Sekupang serta mendukung tujuan jangka panjang untuk menjadikannya sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pariwisata yang berdaya saing tinggi di Kawasan.

Pada periode 1998-2010, Ismeth Abdullah memprioritaskan pembangunan dengan fokus pada pengembangan investasi di Batam. Upaya ini mencakup penetapan Batam sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan bebas melalui penerbitan PERPPU No. 1 tahun 2007 dan UU No. 44 tahun 2007. Dengan diterbitkannya regulasi-regulasi tersebut, Batam mendapatkan status khusus yang memperkuat posisinya sebagai Kawasan perdagangan dan Pelabuhan Bebas. Hal ini dilakukan melalui serangkaian undang-undang dan pertauran, serta penguatan lembaga yang mengelolanya (BP Batam, 2021).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penulis yang membahas mengenai kajian Perkembangan Pelabuhan dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Ekonomi di suatu wilayah.

Jurnal yang ditulis oleh Nurul Aini, dkk yang berjudul Perkembangan Pelabuhan Ulee Lheue Pasca Tsunami 2005-2006. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pelabuhan Ulee Lheue dibangun oleh pihak militer Belanda pada tahun 1876. Pada tahun 2004 seluruh fasilitas pada Pelabuhan Ulee Lheue rusak akibat bencana tsunami yang menimpa hampir seluruh wilayah Aceh (Aini et al., 2017). Penelitian lainnya skripsi yang ditulis oleh Omah Siti Rohmah yang berjudul Perkembangan Pelabuhan Cirebon dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Sekitar Cirebon Tahun 1980-2000. Pada skripsi ini mengkaji adanya perkembangan yang terjadi di Pelabuhan Cirebon, selain berperan dalam kegiatann kunjungan kapal, bongkar muat barang, ekspor impor, juga berperan dalam kegiatan ekonomi Masyarakat sekitar Cirebon. Pelabuhan Cirebon membantu terbukanya lapangan pekerjaan bagi Masyarakat sekitar Cirebon. Bukan hanya para pekerja di Pelabuhan, sektor perdagangan, industry dan jasa, dan wisata Bahari memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Masyarakat sekitar Cirebon (Rohmah, 2019).

Penelitian lainnya jurnal yang ditulis oleh Novita Mandasari Hutagaol yang berjudul Pengembangan Pelabuhan Belawan dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Deli, 1920-1942. Hasil penelitian membahas bahwa faktor pendorong Pengembangan Pelabuhan Belawan oleh pemerintah Hindia Belanda menjadi Pelabuhan ekspor impor terbesar di Sumatra Timur. Tujuan pengembangan Pelabuhan Belawan yang dilakukan pemerintah Hindia Belanda adalah untuk memenuhi kepentingan pemerintah Hindia Belanda di Deli merupakan rantai dari jaringan eksploitasi kolonial di Hindia Belanda (Hutagaol, 2016).

Berdasarkan pembahasan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai Perkembangan Pelabuhan Sekupang dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sekupang Tahun 1970 sampai 2000. Penelitian ini diawali pada tahun 1970 karena pada awal perkembangan industri di Batam, Pelabuhan ini menjadi pintu gerbang utama bagi barang-barang ekspor impor yang masuk dan keluar dari pulau tersebut. fungsi utamanya adalah sebagai pusat distribusi barang ke berbagai destinasi di Indonesia dan Kawasan sekitarnya, khususnya Singapura yang menjadi tujuan utama perdagangan Internasional. Diakhiri tahun 2000 karena pada tahun tersebut Pelabuhan tidaklah lagi sekedar angkut barang impor dan ekspor melainkan angkut penumpang dan fisik Pembangunan Pelabuhan sudah bagus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode historis. Penulis menggunakan metode penelitian historis atau biasa disebut sebagai metode Sejarah (*Historical Method*) yang merujuk kepada metode yang dikemukakan oleh (Gottschalk dalam Rohmah, 2019) karena mudah untuk dipahami penulis pada saat melakukan penelitian. Metode Sejarah berfungsi sebagai proses pengujian dan analisis secara mendalam, terhadap segala sesuatu peninggalan yang bernilai sejarah masa lampau. Tahap-tahap dalam penelitian Sejarah menurut (Notosusanto dalam Sulasman, 2014) membagi penelitian Sejarah menjadi empat tahap yaitu heuristic, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Adapun sumber dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui dan mengalami tentang Sejarah perkembangan Pelabuhan Sekupang. sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber-sumber yang dikumpulkan dari buku, artikel dan jurnal penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilakukan kritik terhadap sumber-sumber yang diperoleh dari informan terdiri dari pelaku Sejarah, sumber dari buku mengenai Perkembangan Pelabuhan Sekupang dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sekupang tahun 1970-2000 dengan menguji keaslian dan kredibilitas sumber. Langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau penafsiran yang dilakukan terhadap suatu fakta Sejarah yang ditanya diperoleh langsung dari hasil wawancara yang sama dengan Perkembangan Pelabuhan Sekupang dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sekupang tahun 1970-2000. Setelah semua data terkumpul, maka penulis menarik sebuah Kesimpulan yang di peroleh dari data-data berupa fakta-fakta yang dijadikan sebagai cerita Sejarah (historiografi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah dan Perkembangan Pelabuhan Sekupang 1970-2000

Pulau Batam mulai dikenal pada era sekitar tahun 1950-1960. Pada saat itu, penduduk Pulau Batam masih sangat sedikit dan aktivitas ekonominya belum berkembang. Pada tahun 1963 terjadi masa konfrontasi Indonesia- Malaysia dimana awal mula menjadi fokus perhatian pemerintah mengubah dinamika terhadap Batam. Keputusan pemerintah untuk menjadikan Batam sebagai pangkalan militer mencerminkan perubahan dalam strategi pertahanan Nasional yang memanfaatkan posisi

geografis Batam yang dekat dengan Singapura (BP Batam, 2011). Hal ini menandai awal dari upaya pembangunan yang lebih terencana dan terstruktur, yang kemudian membuka jalan bagi transformasi Batam menjadi pusat ekonomi strategis. Penempatan pangkalan militer ini tidak hanya mengukuhkan pentingnya Batam dalam konteks pertahanan, tetapi juga menjadi pendorong utama bagi pengembangan infrastruktur dan perubahan populasi di wilayah tersebut.

Pada tahun 1968, jenderal Soeharto menjadi presiden juga merangkap jabatan sebagai Menteri Pertahanan dan Keamanan. Menurut presiden Soeharto, Pembangunan Batam merupakan Rencana Program Jangka Panjang. Soeharto mengamati wilayah Singapura dari Pulau Batam, khususnya dari Kawasan Tanjungpinang di Sekupang adalah Lokasi yang paling strategis untuk melihat pergerakan musuh-musuh (BP Batam, 2011). Dengan memanfaatkan potensi strategis dan ekonominya, Soeharto bertujuan untuk mengurangi ketergantungan Indonesia pada negara tetangga dan memperkuat ekonomi nasional. Keputusan seperti berusaha menjadikan Pulau Batam sebagai terminal eksplorasi minyak lepas pantai yang masih dikelola melalui Singapura.

Pada tahun 1970, Pulau Batam sudah berada dibawah kendali Pertamina merujuk kepada Keputusan Presiden (Keppres) No 65 tahun 1970 tentang Proyek Pembangunan Pulau Batam (BP Batam, 2014). Upaya pembangunan ini merupakan langkah strategis untuk mengatasi masalah keterasingan dan memperbaiki infrastruktur di Batam. Pembangunan ini juga menjadi fondasi awal untuk pengembangan lebih lanjut dan penyatuan Batam sebagai pusat industri dan logistik di masa depan. Tanggal 26 Oktober 1971, berdasarkan keppres No 74 Tahun 1971, pemerintah RI menetapkan Sebagian pulau Batam sebagai Kawasan pengembangan industri pulau Batam (BP Batam, 2011). Dengan adanya kebijakan ini, Batam mengalami perubahan mendalam dari sebuah pulau yang kurang berkembang menjadi pusat kegiatan industri dan logistik.

Kebijakan pembangunan pelabuhan Sekupang berlanjut hingga tahap berikutnya ketika keputusan Presiden nomor 41 tahun 1973, pulau Batam ditetapkan sebagai lingkungan kerja daerah industry dengan didukung oleh otorita pengembangan daerah industri pulau Batam atau lebih dikenal dengan badan otorita Batam (BOB) sebagai penggerak pembangunan Batam. Kini menjadi badan perusahaan (BP Batam) (BPS Batam, 2020). Pada masa itu, pelabuhan Sekupang berperan sebagai pelabuhan

penumpang yang melayani rute feri menuju pulau-pulau terdekat, seperti Bintan, Karimun, dan Nongsa. Fasilitas yang tersedia masih sangat terbatas dan hanya berupa dermaga kayu sederhana untuk bongkar muat penumpang dan barang. Pengembangan Pelabuhan pada periode ini lebih berfokus pada kebutuhan dasar transportasi antar pulau, meskipun infrastrukturnya masih jauh dari modern.

Pada tahun 1980-an yaitu periode pemantapan rencana dan lanjutan pembangunan prasarana utama. Pada periode ini, rencana pengembangan disesuaikan dengan rencana pembangunan nasional dan situasi ekonomi dunia yang sedang mengalami resesi. Sesuai dengan Keputusan Presiden (Keppres) No. 15 Tahun 1983 tentang kebijaksanaan pengembangan pariwisata, pelabuhan laut dan udara di pulau Batam ditetapkan sebagai pintu masuk utama bagi wisatawan dari luar negeri (BPS Batam, 2008). Salah satunya dengan membentuk satuan tugas khusus pengembangan pelabuhan. Satuan tugas ini bertanggung jawab memberikan masukan teknis dan non teknis terkait pengembangan infrastruktur, SDM, sistem operasional, hingga pemasaran pelabuhan Sekupang (BP Batam, 2011). Upaya ini menunjukkan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan peran dan kinerja pelabuhan Sekupang serta mendukung tujuan jangka panjang untuk menjadikannya sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pariwisata yang berdaya saing tinggi di kawasan.

Periode 1998-2005, prioritas pembangunan lebih ditekankan pada pengembangan investasi Batam dan menjadikan Batam secara resmi ditetapkan sebagai Kawasan perdagangan bebas dan Pelabuhan bebas pada perppu No. 1 tahun 2007, undang-undang No.44 tahun 2007 (BP Batam, 2011). Bahwa Batam diberikan status khusus yang memperkuat posisinya sebagai kawasan perdagangan dan pelabuhan bebas melalui serangkaian undang-undang dan peraturan, serta menguatkan lembaga yang mengelolanya.

2. Pengaruh Pelabuhan Sekupang terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sekitar Sekupang

Sebelum tahun 1970, kondisi ekonomi masyarakat Sekupang didominasi oleh sektor pertanian dan perikanan tradisional. Berdasarkan buku “Batam Dalam Angka 2010”, mayoritas penduduk mengandalkan hasil laut dan produk pertanian untuk memenuhi

kebutuhan hidup sehari-hari. Infrastruktur yang terbatas, seperti jalan yang rusak dan fasilitas transportasi yang minim, menyebabkan kesulitan dalam distribusi hasil bumi dan ikan pasar yang lebih luas. Penghasilan rata-rata masyarakat tergolong rendah, dan akses terhadap pendidikan serta layanan kesehatan juga terbatas. Kesulitan ekonomi ini diperburuk oleh kurangnya investasi dan pengembangan industri yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (BPS Batam, 2010). Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat Sekupang menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kesejahteraan mereka sebelum adanya perubahan mendalam yang dipicu oleh pengembangan pelabuhan Sekupang.

Sebelum adanya pengembangan pelabuhan Sekupang, kehidupan ekonomi masyarakat sangat bergantung pada hasil tangkapan ikan dari laut. Namun, mengandalkan hasil tangkapan ikan sebagai satu-satunya sumber penghasilan tidaklah memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika hasil tangkapan ikan tidak banyak, masyarakat sering kali terpaksa berjuang untuk mencari uang tambahan demi kelangsungan hidup. Kesulitan semakin diperparah oleh kondisi infrastruktur yang buruk, terutama jalanan yang sulit dilalui, yang menyebabkan masalah dalam distribusi hasil perikanan ke pasar. Selain itu, keterbatasan peluang kerja di luar sektor pertanian dan perikanan membatasi potensi pertumbuhan ekonomi, sehingga masyarakat Sekupang menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kesejahteraan mereka pada waktu tersebut.

Pembangunan dan perkembangan pelabuhan Sekupang dari tahun 1970 hingga 2000 memainkan peran penting dalam membuka berbagai peluang pekerjaan di wilayah sekitarnya. Peningkatan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan pelabuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung, menciptakan beragam pekerjaan baru yang memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, munculnya pekerjaan sebagai berikut:

a. Perdagangan

Seiring dengan meningkatnya aktivitas di pelabuhan, kebutuhan akan barang dan jasa untuk mendukung operasional pelabuhan juga meningkat. Hal ini membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar, terutama dalam sektor perdagangan. perkembangan pelabuhan tersebut tidak hanya

memberikan dampak positif bagi para pedagang yang sudah ada, tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat lokal yang sebelumnya tidak terlibat dalam aktivitas perdagangan. Banyak pedagang yang sebelumnya bekerja sendiri, kini mampu memperkejakan orang lain untuk membantu di tempat usaha mereka, sehingga turut mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi di wilayah sekitar pelabuhan.

b. Usaha

Sebagai pelabuhan utama yang melayani rute domestik, pelabuhan Sekupang memainkan peran kunci dalam memfasilitasi perdagangan dan mobilitas. Pelabuhan ini memperbaiki konektivitas antara pulau Batam dengan pulau-pulau lain di Kepulauan Riau, sehingga mengurangi waktu perjalanan dan biaya logistik. Hal ini mempermudah distribusi barang, meningkatkan efisiensi perdagangan, serta membuka pasar baru bagi produk lokal. Salah satu contohnya adalah peningkatan kemampuan pedagang lokal untuk mengimpor berbagai produk, termasuk makanan ringan yang dulunya sulit didapatkan. Kini, produk-produk tersebut lebih mudah tersedia di pasaran, sehingga memenuhi permintaan yang semakin meningkat dari masyarakat.

Keberadaan pelabuhan ini tidak hanya menguntungkan pedagang dengan membuat mereka menjaga ketersediaan produk secara rutin, tetapi juga memberikan dampak positif bagi konsumen yang kini memiliki akses lebih baik terhadap berbagai pilihan barang. Peningkatan ketersediaan produk impor berperan dalam menjaga kepuasan pelanggan. Selain itu, kehadiran pelabuhan Sekupang juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan berbagai peluang kerja baru di sektor logistik dan distribusi, yang erat kaitannya dengan operasi pelabuhan.

c. Porter

Pelabuhan sekupang telah memberikan dampak yang berarti terhadap aktivitas ekonomi di sekitarnya, melibatkan berbagai sektor dan profesi lokal. Sebagai salah satu pelabuhan utama di Batam, pelabuhan ini tidak hanya menjadi titik transit barang dan penumpang tetapi juga berperan

penting dalam mendukung kehidupan ekonomi komunitas lokal. Pengusaha lokal merasakan manfaat langsung dari peningkatan volume perdagangan dan arus barang. Dengan kemudahan distribusi barang, mereka dapat memperluas jangkuan usaha mereka, menawarkan produk yang lebih variatif, dan meningkatkan volume penjualan. Selain itu, pelabuhan menyediakan peluang bagi pengusaha lokal untuk terlibat dalam berbagai sektor terkait, seperti logistik dan layanan pelabuhan.

Salah satu profesi yang merasakan dampak positif dari keberadaan Pelabuhan adalah para porter. Pekerjaan di pelabuhan telah menjadi sumber penghasilan yang penting bagi mereka, membantu mereka untuk membiayai kebutuhan dasar, seperti pendidikan anak-anak dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan di pelabuhan juga memberikan kesempatan untuk menabung dan meningkatkan taraf hidup mereka. Namun, pekerjaan ini juga memiliki resiko tinggi, terutama terkait dengan keselamatan saat menangani barang-barang berat dan alat-alat besar. Meskipun demikian, keberadaan pelabuhan sekupang tetap menjadi faktor yang berkontribusi besar dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan pekerja lokal.

d. Supir Taxi

Keberadaan pelabuhan sekupang memberikan dampak yang sangat baik terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sekitar pelabuhan, termasuk para supir taxi. Sebagai pintu gerbang utama bagi arus barang dan penumpang, pelabuhan ini telah meningkatkan volume lalu lintas dan kunjungan ke wilayah Sekupang. Peningkatan jumlah penumpang yang datang dan pergi dari pelabuhan mendorong permintaan layanan taxi secara langsung, memberikan peluang tambahan bagi supir taxi untuk meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, pelabuhan juga memicu perkembangan infrastruktur di sekitarnya, seperti jalan dan area parkir, yang mempermudah mobilitas taxi dan meningkatkan efisiensi operasional. Dampak positif ini tidak hanya meningkatkan pendapatan supir taxi, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan dengan memperluas jaringan

bisnis dan layanan yang tersedia di sekitar Pelabuhan. Dengan demikian, pelabuhan Sekupang memiliki kontribusi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Sekupang dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat lokal, termasuk supir taxi, yang turut merasakan efek positif dari peningkatan aktivitas ekonomi tersebut.

Selain itu, perubahan infrastruktur di sekitar pelabuhan, seperti pembangunan jalan baru dan fasilitas parkir khusus untuk taxi, telah mempermudah akses dan meningkatkan kualitas layanan. Perubahan ini telah mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mencari tempat parkir atau menghadapi kemacetan, yang sebelumnya menjadi tantangan besar bagi para supir taxi. Dengan adanya infrastruktur yang lebih baik, layanan taxi menjadi lebih lancar, mendukung pengalaman kerja para supir taxi, serta memperkuat dampak positif terhadap ekonomi lokal.

Pelabuhan Sekupang, yang dibangun pada awal 1970-an, telah memberikan dampak awal berarti terhadap aktivitas ekonomi di Sekupang dan sekitarnya. Pembangunan pelabuhan ini telah memperbaiki konektivitas antara pulau Batam dan pulau-pulau lain di Kepulauan Riau yang sebelumnya terbatas oleh infrastruktur yang kurang memadai.

Dengan adanya pelabuhan, arus barang dan jasa menjadi lebih efisien, yang berdampak positif terhadap perdagangan dan investasi lokal. Pelabuhan Sekupang berperan penting dalam mendukung pengembangan pulau Batam sebagai pusat industri dan perdangan dengan menyediakan fasilitas alih kapal, penumpukan barang, dan basis logistik yang memadai. Hal ini sejalan dengan teori Bintarto, dimana adanya kegiatan ekonomi, baik secara langsung melalui aktivitas bongkar muat barang maupun secara tidak langsung melalui rantai pasokan yang mendukung perdagangan lokal.

Keberadaan pelabuhan mampu menghasilkan keuntungan secara ekonomi yang langsung dapat dirasakan, misalnya terbukanya banyak lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, karena dalam segala bidang kegiatan di pelabuhan tenaga kerja manusia akan sangat dibutuhkan yaitu tenaga kerja sebagai kuli (untuk mengangkat barang-barang). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan sebab-akibat antara pertumbuhan pelabuhan dan kemajuan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, sesuai dengan teori sebab-akibat yang diungkapkan oleh Bintarto.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelabuhan Sekupang memiliki Sejarah Panjang dalam perkembangan dan transformasinya dari Pelabuhan sederhana menjadi salah satu Pelabuhan penting di pulau Batam. Dibangun pada tahun 1970-an oleh Pertamina untuk mendukung operasi industri minyak, Pelabuhan ini mengalami berbagai fase Pembangunan yang dikelola oleh BP Batam sejak tahun 1973. Seiring berjalannya waktu, Pelabuhan sekupang telah mengalami peningkatan yang bermakna dalam infrastruktur dan fasilitasnya.

Dalam hal perkembangan, Pelabuhan sekupang telah melalui berbagai tahap yang mencerminkan pertumbuhan dan peningkatan kapasitasnya. Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan telah membuat Pelabuhan ini untuk berfungsi secara lebih efisien dan mendukung kegiatan industri serta perdagangan di Batam, terutama dalam sektor minyak.

Dari segi pengaruh terhadap aktivitas ekonomi, Pelabuhan sekupang memiliki dampak yang berpengaruh besar terhadap perekonomian lokal. Peningkatan kapasitas Pelabuhan telah memfasilitasi arus barang dan jasa, yang pada gilirannya telah meningkatkan aktivitas perdagangan dan industri di Batam. Pelabuhan ini juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan mobilitas penumpang dan barang, serta mendukung kegiatan industri dan perdagangan.

Secara keseluruhan, perkembangan Pelabuhan sekupang tidak hanya meningkatkan infrastruktur fisiknya tetapi juga memberikan dampak positif yang luas terhadap ekonomi Masyarakat di sekitarnya. Pelabuhan ini berperan sebagai katalisator utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Batam dan menjadikannya sebagai salah satu pusat perdagangan dan industri yang penting di Indonesia.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi mahasiswa agar mengeksplorasi lebih lanjut mengenai dampak sosial. Penelitian dapat mencakup setelah tahun 2000 untuk memberikan pemahaman lebih lengkap mengenai perkembangan terbaru dan tantangan yang dihadapi.

2. Bagi masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan peluang ekonomi yang dihasilkan dari perkembangan Pelabuhan, seperti peluang kerja dan usaha.

REFERENSI

- Aini, N., Alamsyah, & Abidin, Z. (2017). Perkembangan Pelabuhan Ulee Lheue Pasca Tsunami 2005-2016. *Neuropsychology*, 3(8), 85-102.
http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html
- BP Batam. (2011). Mengungkap Fakta Pembangunan Batam Era Ibnu Sutowo-J.B Sumarlin. Batam:Badan Pengusahaan Batam
- BP Batam. (2014). Mengungkap Fakta Pembangunan Batam Era B.J. Habibie. Batam: Bp Batam
- BPS Batam (2008). Batam Dalam Angka 2008. Badan Pusat Statistik Kota Batam.
<https://batamkota.bps.go.id/publication/download.html>
- BPS Batam (2010). Batam Dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik Kota Batam.
<https://bps.go.id/publication/download.html>
- BPS Batam (2020). Kecamatan Sekupang Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kota Batam. <https://batamkota.bps.go.id/publication/download.html>
- Cintia, E., Purwanto, B. P., & Hargono, S. (2017). Studi Pelayanan Pelabuhan Batu Ampar Batam. *Jurnal Karya Teknik Sipil S1 Undip*, 6(4), 50-63. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkts>
- Hutagaol, N. M. (2016). Pengembangan Pelabuhan Belawan Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Deli, 1920-1942. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i1.11851>
- Pratama, D. (2020). Dampak Pelabuhan Terhadap Perekonomian Wilayah Kota Batam. Universitas Gadjah Mada.
- Putra, A. A., & Djalante, S. (2016). Pengaruh Infrastruktur Dalam Meningkatnya Penemuan Vektor. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 6(1), 433-443.
- Rohmah, O. S (2019). Perkembangan Pelabuhan Cirebon dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Sekitar Cirebon 1980-2000. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.